

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beranekaragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada disuatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi,

hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, pengembangannya masih belum optimal maka dibutuhkan suatu perencanaan agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Perencanaan pariwisata itu sendiri membutuhkan suatu konsep pengembangan untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan mengoptimalkan accommodation, karena dari segi akomodasi masih kurang tidak adanya angkutan khusus yang menuju ke tempat pariwisata, attraction yang masih kurang karena kegiatan yang dilakukan hanya saat menyambut hari-hari besar atau fenomena tertentu akan sangat bagus bila ada atraksi atau kegiatan yang dilakukan secara konstan untuk menarik wisatawan lokal, amenities penginapan yang ada banyak yang berlokasi di tengah kota dan tidak dekat dengan tempat pariwisata, accessibility akses transportasi umum yang belum tersedia yang memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya berkali-kali, dan activities yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama mengunjungi sebuah objek wisata yang memberikan kenangan tertentu.

Akan tetapi, banyak kendala dan permasalahan dalam proses pengembangan pariwisata sehingga pariwisata menjadi sektor yang tidak berkembang. Untuk itu, sebagai perencana harus dapat melihat lebih dalam tidak hanya dengan mengidentifikasi secara umum melainkan secara komprehensif serta melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Kota Pontianak memiliki beragam pariwisata yang masih dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik untuk mendatangkan turis asing maupun turis lokal, diantaranya Waterfront Kapuas dan Tugu Khatulistiwa yang merupakan salah satu ikon di Kalimantan Barat, maka Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pontianak harus dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang sesuai, serta pemasaran destinasi wisata sangat penting agar informasi setiap kegiatan kepariwisataan di Kota Pontianak dapat diketahui oleh wisatawan baik itu wisatawan dari dalam Kota Pontianak sendiri maupun dari luar kota.

Pemerintah sebagai pejabat yang mengelola harus memberikan perhatian lebih pada objek wisata yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mengarahkan sektor ini sebagai salah satu sumber pendapatan yang menguntungkan kedepannya. Namun tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar objek wisata.

Destinasi wisata baru yang ada di Kota Pontianak adalah Waterfront Kapuas yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, destinasi wisata ini memiliki keunikan berada tepat di tepian sungai kapuas, dan membantu

perekonomian masyarakat sekitar dengan dibukanya kios-kios makanan di ujung waterfront.

Selain Waterfront Kapuas, Pontianak juga memiliki destinasi wisata lainnya yaitu Tugu Khatulistiwa yang memiliki daya tarik Monumen Garis Khatulistiwa, dimana monumen tersebut tepat melintasi titik temu garis ekuator, merupakan salah satu ikon Kota Pontianak yang memiliki banyak pengunjung setiap tahunnya. Tugu Khatulistiwa memiliki agenda rutin tahunan yaitu Titik Kulminasi yang selalu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung yaitu pada saat terjadinya titik kulminasi maka kita yang berdiri tepat di bawah matahari tidak akan memiliki bayangan, namun belum ada event lain selain event titik kulminasi yang dimiliki oleh Tugu Khatulistiwa, sehingga peningkatan jumlah pengunjung hanya terjadi pada bulan tertentu saja.

Gambar 1.1
Tugu Khatulistiwa



Sumber : Dokumentasi peneliti 2021

Setiap tahunnya Tugu Khatulistiwa mengadakan acara titik kulminasi yang dilakukan dua kali dalam setahun, dalam acara ini biasanya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata menyajikan taran daerah, pameran makanan dan cara pendukung lainnya, tentu saja acara ini selalu menarik tingkat wisatawan yang hadir. Sayangnya titik kulminasi menjadi satu-satunya acara yang dimiliki oleh

Tugu Khatulistiwa hingga saat ini Tugu Khatulistiwa belum memiliki rangkaian acara lainnya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata kota Pontianak saat wawancara dengan pihak *Kalbar News* pada saat acara titik Kulminasi 21 September 2019 jumlah pengunjung Tugu Khatulistiwa hampir mencapai 200 wisatawan lebih, hal ini tiga kali lebih banyak dari biasanya. Wisatawan tersebut berasal dari Malaysia sebanyak 200 orang, 36 dari Amerika dan 35 dari RRT.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Tugu Khatulistiwa
Tahun 2017-2019

NO	TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH
		LOKAL	ASING	
1	2017	105.517	9.300	114.917
2	2018	111.297	10.057	121.354
3	2019	89.080	10.234	99.314

Sumber : Disporapar Kota Pontianak, September 2020.

Tabel 1.1 dapat diketahui adanya penurunan jumlah turis yang datang pada saat event kulminasi pada tahun 2019, dan Tugu Khatulistiwa hanya memiliki satu

event, yaitu titik kulminasi yang diadakan satu kali dalam setahun. Dalam kegiatan tersebut sayangnya masih banyak infrastruktur yang masih belum dimanfaatkan dengan sempurna, seperti tempat bermain yang tidak terawat dan beberapa alat permainan yang tidak bisa digunakan, taman-taman yang kurang terawat karena masih banyaknya rumput-rumput liar yang cukup tinggi, serta pelabuhan untuk wisata susur sungai yang belum selesai.

Selain kemegahan Tugu Khatulistiwa faktor lain yang menjadi daya tarik objek wisata ini adalah tempatnya yang tepat bersebelahan dengan sungai Kapuas, sehingga menambah daya tarik yang dimiliki, namun belum adanya pembangunan di sekitar sisi sungai masih menjadi kendala yang dimiliki oleh Tugu Khatulistiwa, hal ini dikarenakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata masih belum mendapat titik terang dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka pembangunan Tugu Khatulistiwa agar semakin menarik.

Pada tahun 2014 PT MITRA BANGUN KOTA dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata telah melakukan beberapa pembangunan didalam objek wisata Tugu Khatulistiwa, yaitu pembangunan kios-kiso makanan, mushola, toilet dan beberapa fasilitas permainan anak, namun ada beberapa fasilitas lainnya seperti lahan parkir dan wisata susur sungai sayangnya masih belum selesai pembangunannya lahan parkir yang masih dibiarkan tanah kuning dan sekarang arena permainan anak yang tidak terurus.

Alangkah baiknya bila pembangunan dilakukan secara optimal dan memanfaatkan lokasi Tugu Khatulistiwa yang tepat bersebelahan dengan Sungai

Kapuas, dan berdekatan dengan wisata Waterfront Kapuas, tentu hal ini akan dapat menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pemerintah daerah yang bersangkutan harusnya dapat melihat peluang ini dengan melakukan pembangunan fasilitas, serta melakukan promosi dan penyebaran informasi yang mengikuti perkembangan jaman.

Pada lokasi objek wisata Tugu Khatulistiwa tersedia banyak kios-kios atau *foodcourt* yang menyediakan beragam makanan dan minuman sayangnya masih sedikit kios yang menjual makanan dan minuman pontianak padahal banyak makanan khas pontianak yang sudah dikenal secara luas pastinya banyak turis yang berharap dapat mencicipi langsung makanan tersebut saat sedang berwisata ke Tugu Khatulistiwa, banyak sekali cemilan atau makanan yang sudah banyak dikenal bahkan hingga keluar Kalimantan Barat contohnya pengkang, roti srikaya, choipan serta sotong pangkong yang menjadi cemilan khas Pontianak.

Objek wisata di Kota Pontianak masih belum memiliki media promosinya sendiri, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata sendiri masih belum memiliki website resmi dan masih bergabung dengan website pontianakkota.go.id yang dikelola oleh Dinas Perhubungan, dan sayangnya website tersebut sangat kurang *up-to-date* dalam menginput informasi yang berhubungan dengan Objek wisata Tugu Khatulistiwa. Sangat disayangkan karena mengingat tidak banyak objek wisata di Pontianak namun masih terkendala kurangnya promosi mengenai *event-event* yang sedang berlangsung di Tugu Khatulistiwa, dengan demikian sangat diperlukannya perhatian dari Pemerintah dan semua pihak yang terkait

dalam meningkatkan penyebaran informasi mengenai acara-acara serta kerjasama agar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan pengembangan secara optimal.

Pengembangan objek wisata merupakan hal yang penting yang dapat membantu pemerintah menambah penghasilan daerah, dalam pengembangan objek wisata tentu saja daya tarik, fasilitas pelayanan, dan media informasi serta promosi merupakan hal yang sangat penting. Dengan latar belakang demikian, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengembangan Pariwisata di Tugu Khatulistiwa oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pengembangn objek pariwisata Tugu Khatulistiwa sebagai berikut :

1. Masih kurangnya *event* atau atraksi yang menarik atau unik yang /dimiliki oleh objek wisata Tugu Khatulistiwa.
2. Masih belum maksimalnya fasilitas pendukung di sekitar obyek wisata, seperti lahan parkir yang masih belum memadai dan tanah kuning, kios makanan yang masih kurang menonjolkan makanan khas Pontianak,fasilitas permainan anak yang tidak dalam kondisi baik dan pelabuhan susur
3. Belum optimalnya informasi mengenai objek wisata Tugu Khatulistiwa.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya serta berdasarkan hal-hal yang telah peneliti paparkan dan agar tidak meluas, maka peneliti mengambil fokus “Pengembangan objek wisata Tugu Khatulistiwa di kota Pontianak yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dari itu yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Pengembangan objek wisata Tugu Khatulistiwa di kota Pontianak yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan ini memiliki tujuan ialah :

1. Untuk mengetahui permasalahan yang menghambat proses pengembangan pariwisata di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.
2. Secara praktis, bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak terkait guna dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengembangan, terutama mengenai objek wisata Tugu Khatulistiwa.